

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Data tersebut diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal dan data dari internet.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi sampel dan data-datanya berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Selain itu metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang memilih sampel dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi perusahaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (*annual report*) untuk periode 2016-2019.
3. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel yang diteliti yaitu *enterprise risk management*, nilai perusahaan dan profitabilitas.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas/ Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah *Enterprise Risk Management (ERM)*

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2017) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah Profitabilitas.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Y (Nilai Perusahaan)

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Menurut Chung dan Pruitt (1994), nilai perusahaan yang diartikan sebagai suatu ukuran pencapaian kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham di pasar modal (Solikhah dan Haryati, 2019). Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's q*. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang nilai pasar perusahaan secara lebih komprehensif. Perhitungan *Tobin's q* digunakan untuk mencerminkan ekspektasi pasar dan relatif bebas dari manipulasi manajerial.

Secara umum *Tobin's Q* merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. *Classic q-theory of investment predicts that Tobin's q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities* (Peters and Taylor, 2017). Dapat diartikan *Tobins-q* atau *q-theory* merupakan

rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan.

Dalam perhitungan *Tobin's Q*, semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung sehingga rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik. Seluruh aset perusahaan digunakan dalam perhitungan *Tobin's Q* yang berarti bahwa perusahaan juga berfokus pada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja, tetapi juga dari pinjaman dari kreditur (Sukamulja 2004). Menurut Dzahabiyya, Jhoansyah, dan Danial (2020) mengatakan bahwa “*Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan”. Mengukur *Tobin's Q* pada perusahaan dapat menggunakan dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

MVS atau nilai kapitalisasi pasar diperoleh dari:

Nilai Kapitalisasi Pasar = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham beredar akhir tahun

Debt diperoleh dari:

$$Debt = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

AVCL : Kewajiban lancar perusahaan

AVCA : Aktiva lancar

AVLTD : Kewajiban jangka panjang

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) menyebutkan skors dari *Tobin's Q* ratio antara lain:

1. Jika hasil *Tobin's Q* > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Overvalued*.
2. Jika hasil *Tobin's Q* < 1 berarti manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, *Undervalued*.
3. Jika hasil *Tobin's Q* = 1 berarti manajemen perusahaan Stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, *Average*.

3.4.2.2 Variabel X (*Enterprise Risk Management*)

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *enterprise risk management*. Dimensi pengungkapan *enterprise risk management* yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks total skor item berdasarkan dimensi ISO 31000 yang mencakup lima dimensi terdiri dari: *mandat dan komitmen, perencanaan atas kerangka kerja, implementasi manajemen risiko, monitoring, dan perbaikan berkelanjutan* sesuai dengan standar komponen ISO 31000. Adapun penghitungan indeks yang digunakan adalah dengan menerapkan indeks tidak tertimbang dengan nilai dikotomis. Ketentuannya, nilai 1 untuk item yang diungkapkan sedangkan 0 untuk yang tidak diungkapkan. Setiap item yang diungkapkan kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan total item yang seharusnya diungkapkan. Indeks pengungkapan ERM pada laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan dimensi ISO 31000 dapat dihitung dengan:

$$\text{ERM} = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item pengungkapan}}$$

3.4.2.3 Variabel Moderasi (Profitabilitas)

Pada penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Menurut Racmatus Solikhah, 2019, profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasi. Skala yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:25). ROA dapat diukur dengan menggunakan data yang telah dicantumkan pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) metode pengukuran profitabilitas adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset* atau Tingkat Pengembalian Aset

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menilai karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, variance, skewness, maupun kurtosis (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis (Ghozali, 2009).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik

untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $>0,05$ berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $<0,05$ berarti residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Multikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*.

Kriteria multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Hasil dari R^2 tinggi, tetapi variabel independen secara individual tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai antar variabel independen diatas 0,90 (90%) merupakan indikasi terjadinya multikolinieritas.

Cara yang digunakan hanya dengan melihat apakah harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 10 atau tidak. Apabila harga koefisien harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dalam hal perpebaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas, sedangkan perpebaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homokedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Banyak pendekatan yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu: menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan yang lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas, statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi *Spearman*, Uji *Glejser*, uji *Park*, uji *scatterplot* dan uji *white*.

Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Park*. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikan diatas nilai

tingkat kepercayaan 5%, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Syarat pada kolom *coeficient* (Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Park*):

1. Apabila nilai signifikan >0.05 , maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan <0.05 , maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson memiliki kriteria:

- a. $0 < d < d_l$, ada autokorelasi
- b. $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada kesimpulan
- c. $(4 - d_l) < d < 4$, ada autokorelasi
- d. $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$, tidak ada kesimpulan
- e. $d_u < d < (4 - d_u)$, tidak ada autokorelasi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan Analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antara adanya *enterprise risk management* terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian langsung pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan:

$$Tobin's Qi = \alpha_0 + \beta ERM_{i,t} + e$$

Tobin's Qi : Nilai Perusahaan

$\beta ERM_{i,t}$: Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

2. Pengujian pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai efek moderasi. Model 2 digunakan untuk menguji pengaruh moderasi dengan model regresi sebagai berikut:

$$Tobin's Qi = \alpha_0 + \beta_1 ERM + \beta_2 ERM * ROA + e$$

βROA : Nilai Profitabilitas

Model kedua ini dilakukan uji MRA dengan adanya pengaruh moderasi signifikan $< 0,05$ (Gozali, 2016). Dengan uji ini, semakin tinggi X_1 dan X_2 maka akan berpengaruh terhadap tingginya Y . Jika variabel X_2 merupakan variabel *moderating*, koefisien b_3 harus signifikan pada tingkat yang ditentukan.

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) sering disebut koefisien determinasi majemuk dan hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , namun memiliki fungsi yang berbeda. R^2 menjelaskan proporsi variasi pada variable Y atau variable terikat yang dijelaskan oleh variable X atau variable bebas (lebih dari satu variable secara bersama-sama). Sementara, r^2 mengukur kebaikan sesuai persamaan regresi, yaitu memberikan presentasi variasi total pada variable Y yang dijelaskan oleh satu variable X (bebas). Fungsi regresi sampel dapat diuji keakuratannya dari nilai *goodness of fit* yang diukur dengan koefisien determinasi, uji f dan uji t . Nilai koefisien determinasi berada di rentang 0 sampai 1 sehingga:

1. Jika nilai berada di atas ($>$) angka 0,5 maka data dikatakan baik
2. Jika nilai berada di bawah ($<$) angka 0,5 maka data dikatakan tidak baik

3.6.3 Uji F

Pengujian seluruh koefisien regresi secara simultan atau serempak biasa disebut uji model. Nilai yang digunakan adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus. Uji F yang signifikan menunjukkan variasi variable terikat dijelaskan sekian persen oleh variable bebas secara bersama-sama dan terjadi secara nyata bukan terjadi karena kebetulan. Syarat kelayakan model adalah sebagai berikut

1. $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$. Model dianggap layak. H_0 ditolak, H_a diterima. Variabel bebas berpengaruh simultan dan signifikan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$. Model dianggap tidak layak H_0 diterima, H_a ditolak. Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.
3. $F_{tabel} \rightarrow n=n-k-1$.

3.6.4 Uji t

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variable bebas signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Tingkat kepercayaan pada pengujian ini adalah 95% dan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$. Kriteria pengujiannya:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada 0,05.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada 0,05.

